

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.330,7097 (per 31/03/2010)

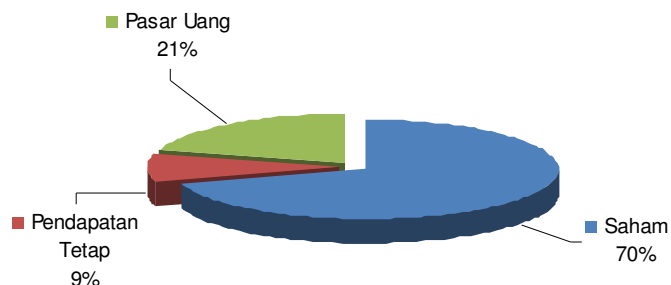
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

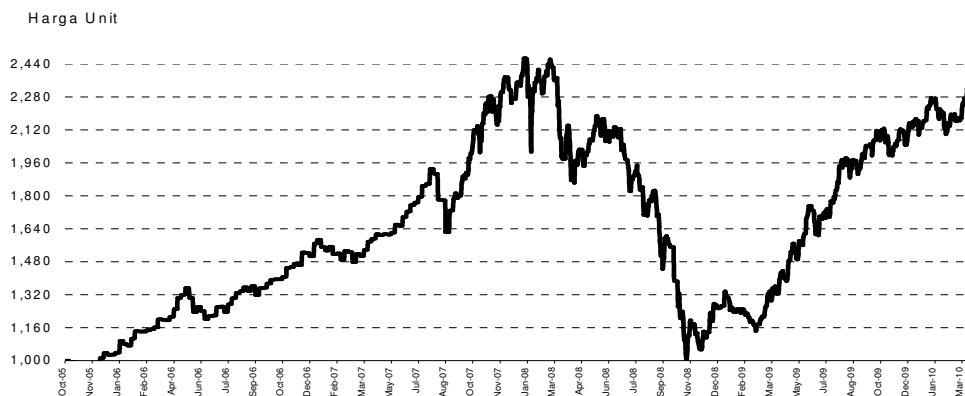
Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	6.9
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	6.8
Gas Negara	Utilitas	5.6
Bank Mandiri	Keuangan	5.0
BCA	Keuangan	4.3

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
7.75%	79.06%	133.07%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Bursa lokal naik 3% bulan ini, mencapai level tertinggi selama ini. IHSG dan LQ-45 masing-masing naik 8,96% dan 8,82%, menjadi 2777.3 untuk IHSG dan 539 untuk LQ-45. Rupiah yang menguat dan berkisar di 9.100/USD, penurunan 75 bps yieldobligasi 10 tahun dan hasil baik laporan keuangan beberapa bank besar memicu rallysaham di bulan Maret. Berita positif lain yang juga menjadi katalis rally bulan Maret adalah dinaikkannya peringkat sovereign credit oleh S&P dan prakiraan PDB pemerintah yang lebih baik.
- S&P menaikkan peringkat sovereign credit ke BB, yang merupakan dua tingkat di bawah investment grade. Semua sektor di IHSG membukukan kinerja positif selama bulan Maret. Hasil laporan keuangan yang baik dari beberapa bank besar menjadikan sektor keuangan sebagai salah satu sektor berkinerja terbaik bulan ini. Sektor-sektor yang unggul adalah keuangan, pertambangan, konstruksi, properti dan industri lain-lain; hal ini disebabkan oleh menguatnya Rupiah, tingkat inflasi yang tidak mengkhawatirkan, tingginya angka penjualan mobil di bulan Februari, serta naiknya harga minyak dan tembaga.

- ASII, BBCA, BMRI, PGAS dan BBRI berkontribusi hampir separuh dari 228 poin yang diperoleh IHSG selama bulan Maret. Harga minyak naik 6,09% menjadi 84,87/barel, sementara Rupiah 0,6% menjadi 9.070/USD.
- Nilai rata-rata perdagangan harian naik sebesar 42,4% menjadi Rp. 4.700 milyar di bulan Maret. Investor asing membukukan perdagangan sebesar 4.922 milyar selama bulan tersebut.
- Obligasi pemerintah naik bulan ini. Yield turun ke titik terendah, memberi signal positif terhadap persepsi resiko Indonesia. Kurva yield cenderung datar, dimana yield obligasi 10 tahun turun 65 bps ke 9,12%. Investor asing terus menggiring naik harga obligasi, dimana saat ini mereka memiliki 22,3% dari total obligasi Rupiah pemerintah. Rendahnya angka inflasi bulan Maret sebesar 0,14% bulanan atau 3,43% tahunan, terutama disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan. Pemerintah menyerap dana Rp. 14,9 triliun melalui penerbitan obligasi baru, di luar Rp. 3,3 triliun dari Sukuk.
- Likuiditas global masih mencari titik keseimbangan baru, dimana dana mengalir mencari pasar berkinerja tinggi. Indonesia adalah pasar menarik, karena mampu memberikan pertumbuhan tinggi, namun dengan prakiraan resiko rendah. Tingkat inflasi tidak mengkhawatirkan dan terkontrol dengan baik. Sementara itu, yield obligasi pemerintah yang tetap rendah membuat valuasi saham Indonesia sangat menarik bagi investor asing. Meskipun valuasi saham kita tidak lagi yang termurah dibandingkan di regional, kami tetap optimis memandang pasar saham dan mempertahankan posisi fully invested portfolio saham kami. Sesuai prakiraan, bank-bank besar berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik tahun lalu dan kami berpendapat, kinerja bank-bank tersebut akan tetap baik tahun ini. Semua bisnis yang berkaitan dengan permintaan domestik akan menjadi lebih menarik dan akan dapat memberikan pertumbuhan yang baik tahun ini.
- Pada pasar obligasi, kami tetap optimis namun mewaspadai rally likuiditas yang terjadi akhir-akhir ini. Yield saat ini berada pada tingkat terendah. Selisih 500 bps antara yield obligasi jangka panjang dan tingkat inflasi membuat investasi di obligasi masih menarik. Namun demikian, kami memperkirakan tingkat inflasi yang akan berangsur-angsur naik akibat menguatnya aktivitas ekonomi pada semester kedua. Oleh karena itu, kami tetap overweight pada saham.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.